

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa hal yang menyangkut metodologi penelitian meliputi lokasi, populasi, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen dan teknik pengolahan data.

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.

##### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sugiyono (2005:57) yang mengemukakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.

Sugiyono (2011:86) berpendapat bahwa: “Makin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi”. Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar representatif. Artinya sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:86) bahwa: “Jumlah anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri”.

Sampel yang digunakan penelitian adalah sampel jenuh. Sesuai pendapat Nasution (2003:100) mengemukakan bahwa: ”sampel jenuh adalah populasi yang seluruhnya dijadikan sampel”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sumber data. Sampel sebanyak 45 pegawai .Adapun jumlah responden sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Responden Penelitian**

<b>NO</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH (orang)</b>
1	PNS	28
2	Honorar	17
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>

*(Sumber data: Bagian Kepegawaian dan Umum Bidang Dikdas  
DISDIKAB BANDUNG)*

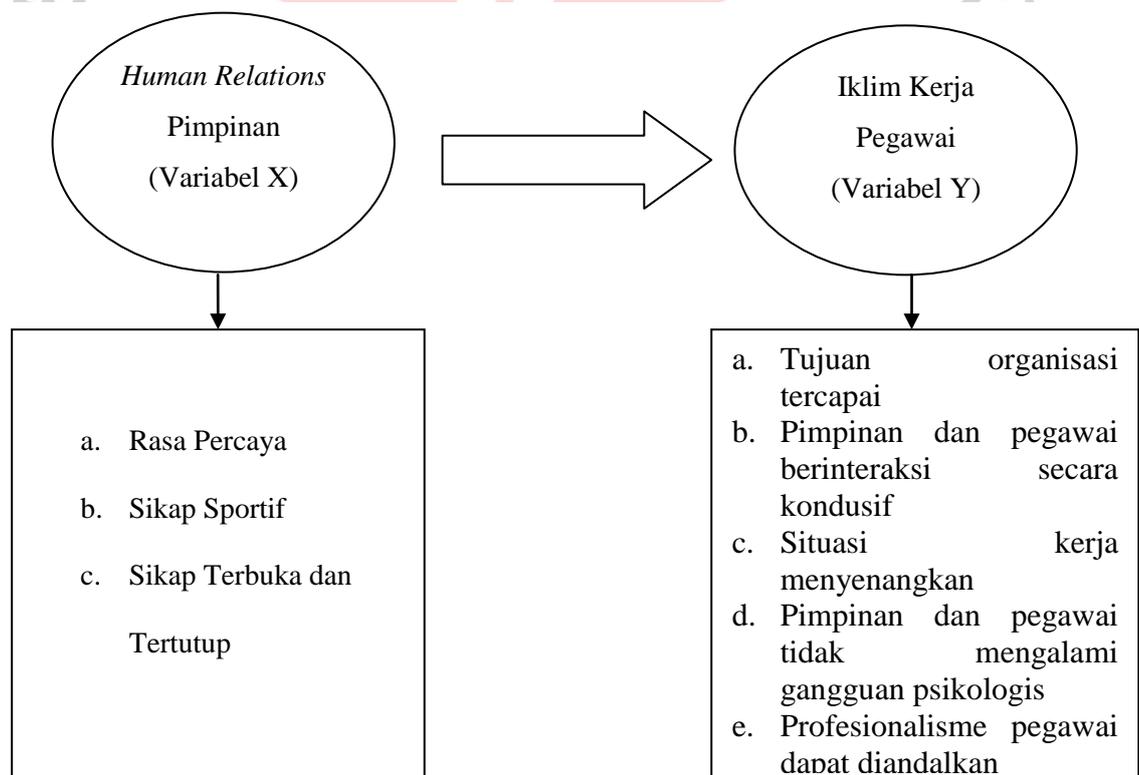
Rika Hermawati , 2013

Pengaruh Human Relation Yang Dilakukan Pimpinan Terhadap Iklim Kerja Pegawai  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, dijelaskan bahwa responden terdiri dari 45 orang yang merupakan 28 PNS, dan 17 pegawai honorer.

## B. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara melaksanakan penelitian. Menurut Nasution (2003:23) dijelaskan bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Dengan adanya desain penelitian akan memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka desain penelitian ini adalah:



**Gambar 3.1**

### **Desain Penelitian**

Berdasarkan Gambar 3.2 diatas dijelaskan bahwa Variabel X dalam penelitian ini adalah *Human Relations* yang dilakukan pimpinan dan Variabel Y adalah Iklim kerja pegawai.

### **C. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian akan mencapai kriteria penelitian yang sesungguhnya apabila menggunakan metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad dalam Nasution (2003:31) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Maksud dari metode deskriptif berarti menggambarkan keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.

Sementara yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik yang didukung oleh studi kepustakaan dan alat pengumpul data berupa angket. Berikut merupakan penjelasan dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **1. Metode Deskriptif**

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. Sudjana (2001: 64) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:61) yaitu :

- a) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan *human-relations* yang dilakukan pimpinan dan iklim kerja pegawai sebagaimana adanya atau dapat mendeskripsikan fenomena seobyektif mungkin.

Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu :

- 1) Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.
- 2) Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *human relatios* yang dilakukan pimpinan terhadap iklim kerja pegawai.
- 3) Memudahkan peneliti dalam pengolahan data karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama.

- 4) Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

## 2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Izaak Latanussa dalam Sudjana (2004: 40) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:53) bahwa :

Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antara variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas penelitian.

## 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berfikir dalam rangka menganalisa permasalahan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku dan sebagainya, juga untuk menunjang instrumen pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap

permasalahan penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Surakhmad (1992 : 63) mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Melalui studi kepustakaan ini, dapat menunjang terhadap pemecahan permasalahan dan dijadikan acuan dalam bentuk teori dan landasan berfikir yang berisi tentang *human relations* dan iklim kerja pegawai.

Disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan sehingga hasilnya bisa sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan menghindari kesalahpahaman persepsi dengan berbagai konsep yang ada, sehingga pemikiran penulis disajikan dengan jelas dan tidak bertentangan dengan konsep yang ada. Untuk itu agar terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh *Human Relations* yang dilakukan pimpinan Terhadap Iklim kerja pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.

Nazir dalam Sudjana (2002:52) mengemukakan bahwa :

“Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Sesuai dengan penjelasan diatas, adapun definisi operasional yang akan dijelaskan berdasarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Rika Hermawati , 2013**

Pengaruh Human Relation Yang Dilakukan Pimpinan Terhadap Iklim Kerja Pegawai  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. *Human Relations*

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Variabel X**

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
<i>Human Relations</i> yang dilakukan pimpinan	Pelaksanaan Prosedur <i>Human Relations</i>	a. <i>Rasa Percaya</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pimpinan memberikan tanggung jawab penuh kepada masing masing pegawai</li> <li>2. pimpinan memperhatikan perilaku individu dalam berorganisasi</li> <li>3. pimpinan memperhatikan keharmonisan organisasi</li> </ol>
	Faktor yang menentukan Interaksi Sosial	b. <i>Sikap Sportif</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan mengajak pegawai berdiskusi</li> <li>2. Pimpinan selalu meminta pendapat pegawai pimpinan mengapresiasi keberhasilan pegawai</li> <li>3. Pimpinan memberikan pengakuan terhadap hasil kerja pegawai</li> </ol>

Rika Hermawati , 2013

Pengaruh Human Relation Yang Dilakukan Pimpinan Terhadap Iklim Kerja Pegawai  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<i>c.sikap terbuka dan tertutup</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan melakukan penyampaian pesan secara menyeluruh</li> <li>2. Pimpinan berdialog dengan pegawai sebelum menyampaikan sebyah kebijakan</li> </ol>

## 2. Iklim Kerja Pegawai

**Sumarsono (1996:61) berpendapat bahwa :**

Suatu iklim kerja yang mengacu kepada seluruh sikap pimpinan dan pegawai terhadap satu sama lain, pimpinan terhadap pegawai, maupun pegawai terhadap pegawai.

Sedangkan Nana Sudjana dalam wirawan (2007: 55) mengemukakan bahwa : “iklim kerja merupakan suatu keadaan atau kondisi psikologis yang menunjukkan proses interaksi antar personil dalam periode tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka iklim kerja menurut penulis, merupakan kondisi psikologis setiap individu dalam sebuah organisasi dalam melakukan *job description* nya masing-masing, dengan kondisi yang mneyenangkan, nyaman, dan tidak mengganggu fikiran mereka dalam menyelesaikan tugas kelembagaan

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Variabel Y**

Variabel	Sub	Indikator	Sub Indikator
----------	-----	-----------	---------------

Rika Hermawati , 2013

Pengaruh Human Relation Yang Dilakukan Pimpinan Terhadap Iklim Kerja Pegawai  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian	Variabel Penelitian		
Iklim Kerja Pegawai		a. Tujuan organisasi tercapai secara optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegawai ikut serta merumuskan proker</li> <li>2. Proker yang dirumuskan terencana</li> <li>3. Proker selesai tepat waktu</li> <li>4. Semua komponen bekerja secara efektif</li> <li>5. Proker dicapai optimal</li> </ol>
		b. Pimpinan dan pegawai melakukan interaksi yang baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Hubungan kerja harmonis</li> <li>7. Pegawai mengetahui job description masing-masing</li> <li>8. Pimpinan dapat menjalankan kewenangannya secara baik</li> <li>9. Pimpinan bejerjasama dengan baik dengan pegawai</li> <li>10. Pimpinan dan pegawai menjaga solidaritas</li> </ol>
		c. Situasi kerja secara keseluruhan menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Pimpinan memberi penghargaan terhadap prestasi karyawan</li> <li>12. Pimpinan memperhatikan karir pegawai</li> <li>13. Pimpinan memperhatikan kesejahteraan</li> </ol>

			<p>pegawai</p> <p>14. Pimpinan menjadi motivator</p> <p>15. Pimpinan memberi kesan yang penuh semangat</p> <p>16. Pimpinan dan pegawai disiplin</p> <p>17. Pimpinan dan pegawai menjalankan tupoksi dengan semangat</p>
		d. Pimpinan dan pegawai tidak mengalami gangguan psikologis	<p>18. Pegawai tidak memiliki beban kerja yang menumpuk</p> <p>19. Pimpinan dan pegawai tidak merasakan adanya gangguan psikologis dalam pelaksanaan job description</p> <p>20. Pimpinan dan pegawai berkonsentrasi dalam melaksanakan tugas</p> <p>21. Pimpinan dan pegawai meminimalisir kesalahan</p> <p>22. Pimpinan dan pegawai dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis</p>
		e. Sikap profesionalis	

		me dapat diandalkan	<p>23. Pegawai memahami <i>job description</i></p> <p>24. Pegawai dapat menyelesaikan tugas <i>on time</i></p> <p>25. Pegawai tidak saling mengandalkan dalam melaksanakan tugas</p> <p>26. Setia dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas</p>
--	--	---------------------	--

### E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa: “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup terdiri dari 30 butir pernyataan untuk variabel X dan 30 butir pernyataan untuk variabel Y. Dimana setiap butir pernyataan mewakili aspek dalam penelitian ini.

### F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasinya meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas

suatu alat pengumpul data (angket) ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pernyataan maupun dalam alternatif jawaban. Sugiono (2002: 97) menegaskan bahwa “Instrumen yang tidak diuji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian. Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen.

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Akdon (2008 :143) menegaskan “Validitas diartikan lebih luwes yaitu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan)”.

● Validitas Konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Menurut Jack R. Fraenkel (Sofyan Siregar, 2010: 163) “Penentuan validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitasi lainnya”

Cara menguji Validitas Konstruk yaitu, *Langkah pertama*, menghitung harga korelasi setiap butir dengan menggunakan *Rumus Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rika Hermawati , 2013

Pengaruh Human Relation Yang Dilakukan Pimpinan Terhadap Iklim Kerja Pegawai  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Akdon, 2008 : 145)

Keterangan :

N	= jumlah responden
X	= skor setiap item
Y	= skor total
$(\sum X)^2$	= kuadrat jumlah skor item
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total
$(\sum Y)^2$	= kuadrat jumlah skor total
$r_{xy}$	= koefisien korelasi variabel x dan y

Langkah kedua, menghitung Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$	= nilai $t_{hitung}$
R	= koefisien korelasi hasil $r_{hitung}$
N	= jumlah responden

Langkahselanjutnya jika sudah didapat hasil uji-t maka selanjutnya mencari nilai  $t_{tabel}$  apabila diketahui signifikansi untuk  $\alpha = 0,05\%$  dan derajat kebebasan (dk) =  $n - 2$ , dengan uji satu pihak. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkannya  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana kaidah keputusannya adalah :

**Jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti Valid, dan**

**$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti Tidak Valid**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas.Dibawah ini adalah hasil pehitungan uji validitas angket untuk variabel X dan variabel Y . Validitas tiap item untuk kedua variabel adalah sebagai berikut:

### 1) Validitas Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 95% dan dk= (15-2) maka diperoleh 1,771, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti instrument dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil bahwa 30 butir item angket variabel X dinyatakan valid.

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X**

No Item	Koefisien Korelasi (r hitung)	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,54	2,36	1,771	Valid
2	0,57	2,52	1,771	Valid
3	0,53	2,28	1,771	Valid
4	0,54	2,34	1,771	Valid

5	0,62	2,91	1,771	Valid
6	0,55	2,38	1,771	Valid
7	0,57	2,5	1,771	Valid
8	0,78	4,51	1,771	Valid
9	0,48	1,98	1,771	Valid
10	0,56	2,47	1,771	Valid
11	0,51	2,19	1,771	Valid
12	0,64	3,03	1,771	Valid
13	0,69	3,52	1,771	Valid
14	0,63	2,97	1,771	Valid
15	0,49	2,02	1,771	Valid
16	0,6	2,76	1,771	Valid
17	0,59	2,65	1,771	Valid
18	0,78	4,51	1,771	Valid
19	0,77	4,39	1,771	Valid
20	0,7	3,59	1,771	Valid
21	0,68	3,35	1,771	Valid
22	0,78	4,51	1,771	Valid
23	0,81	5,11	1,771	Valid
24	0,73	3,9	1,771	Valid
25	0,77	4,48	1,771	Valid
26	0,44	1,81	1,771	Valid
27	0,51	2,14	1,771	Valid
28	0,6	2,72	1,771	Valid

Rika Hermawati , 2013

Pengaruh Human Relation Yang Dilakukan Pimpinan Terhadap Iklim Kerja Pegawai  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>29</b>	0,69	3,44	1,771	Valid
<b>30</b>	0,73	3,93	1,771	Valid

## 2) Validitas Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 95% dan  $dk = (15-2)$  maka diperoleh 1,771, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti instrument dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil bahwa 30 butir item angket variabel Y dinyatakan valid.

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No Item	Koefisien Korelasi (r hitung)	t hitung	t tabel	Keputusan
<b>1</b>	0,62	2,86	1,771	Valid
<b>2</b>	0,54	2,37	1,771	Valid
<b>3</b>	0,59	2,66	1,771	Valid
<b>4</b>	0,64	3	1,771	Valid
<b>5</b>	0,51	2,17	1,771	Valid
<b>6</b>	0,55	2,39	1,771	Valid
<b>7</b>	0,54	2,35	1,771	Valid
<b>8</b>	0,56	2,45	1,771	Valid
<b>9</b>	0,74	4	1,771	Valid
<b>10</b>	0,66	3,24	1,771	Valid
<b>11</b>	0,58	2,61	1,771	Valid

12	0,73	3,88	1,771	Valid
13	0,58	2,63	1,771	Valid
14	0,49	2,08	1,771	Valid
15	0,55	2,38	1,771	Valid
16	0,5	2,09	1,771	Valid
17	0,53	2,29	1,771	Valid
18	0,47	1,95	1,771	Valid
19	0,55	2,38	1,771	Valid
20	0,47	1,92	1,771	Valid
21	0,71	5,64	1,771	Valid
22	0,53	2,26	1,771	Valid
23	0,65	3,11	1,771	Valid
24	0,64	3,02	1,771	Valid
25	0,52	2,23	1,771	Valid
26	0,5	2,11	1,771	Valid
27	0,68	3,38	1,771	Valid
28	0,73	3,91	1,771	Valid
29	0,57	2,56	1,771	Valid
30	0,5	2,12	1,771	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Arikunto (2002: 154) berpendapat bahwa :

Instrumen yang reliabel, yaitu instrumen yang menghasilkan data yang benar, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berapa kalipun instrumen tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Rika Hermawati , 2013

Pengaruh Human Relation Yang Dilakukan Pimpinan Terhadap Iklim Kerja Pegawai  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*), yakni butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok ganjil dan genap. Berikut Rumus yang digunakan untuk uji reabilitas (Akdon, 2008:148)

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan ganjil dan genap

### 1) Uji Reabilitas Instrumen Variabel X

Sebelum memasukan rumus di atas, terlebih dahulu data dibagi dua skor item ganjil dan genap.

50	61	50	69	64	70	61	63	51	52	62	67	75	51	66
49	64	46	68	60	70	63	64	53	55	57	64	75	53	59

Setelah membagi dua skor, kemudian menghitung  $r_{xy}$  dengan menggunakan korelasi product moment. Berikut perhitungannya:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} = \frac{12720}{\sqrt{14076.13440} \sqrt{13754}} = \frac{12720}{\sqrt{13754}} = 0,925$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \cdot (0,925)}{1 + 0,925} = \frac{1,85}{1,925} = 0,961$$

$$= \frac{15 \cdot (55.568) - (912) \cdot (900)}{\sqrt{\{(15.56388) - (912.912)\}} \sqrt{\{(15.54896) - (900.900)\}}} = \frac{833520 - 820800}{\sqrt{\{845820 - 831744\}} \sqrt{\{823440 - 810000\}}}$$

Dari perhitungan di atas telah diperoleh angka reabilitas sebesar 0,961, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan tabel r product moment (terlampir). Dari tabel diketahui bahwa  $n=15$ ,  $\text{hargar}_{t=0,553}$ . Maka instrument variabel X adalah reliabel.

## 2) Uji Reabilitas Instrumen Variabel Y

Sebelum memasukan rumus di atas, terlebih dahulu data dibagi dua skor item ganjil dan item genap.

48	58	47	67	53	61	45	63	52	56	58	55	75	47	64
46	60	53	70	55	66	51	65	58	58	62	60	75	54	68

Setelah membagi dua skor, kemudian menghitung  $r_{xy}$  dengan menggunakan korelasi product moment. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 r_b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{15 \times 51875 - 849 \times 901}{\sqrt{(15 \times 49049 - 849^2)(15 \times 54969 - 901^2)}} \\
 &= \frac{778125 - 764949}{\sqrt{(735660 - 720801)(82035 - 811801)}} \\
 &= \frac{13176}{13755,52} \\
 &= 0,955
 \end{aligned}$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$= \frac{2 \times 0,955}{1 + 0,955}$$

$$= 0,977$$

Dari perhitungan di atas telah diperoleh angka reabilitas sebesar 0,977, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan tabel r product moment (terlampir). Dari tabel diketahui bahwa  $n=15$ ,  $r_{hitung} = 0,553$ . Maka instrument variabel Y adalah reliabel.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan Wasito (Sofyan Siregar, 2010: 60), bahwa:

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Telah dijelaskan hal tersebut bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket mengenai Pengaruh *Human Relations* yang dilakukan pimpinan Terhadap Iklim Kerja Pegawai di Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian (Arikunto, 2002: 200).

Sejalan dengan pendapat Surakhmad (Arikunto, 2002: 202) yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket yaitu angket berstruktur dan angket yang tidak berstruktur”. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X dan variabel Y, dalam penelitian ini

digunakan angket berstruktur (tertutup) yang berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia, Seperti pendapat Sanafiah Faisal (Sofyan Siregar, 2010: 159) yang menyatakan bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian bisanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “check” (√) pada item yang termasuk dalam alternatif jawaban.

Dalam menyusun angket, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel yang akan diteliti
2. Menentukan sub variabel dan indikator dari setiap variabel.
3. Mengidentifikasi masing-masing indikator penelitian berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan pada BAB II
4. Menyusun kisi-kisi angket
5. Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.
6. Menetapkan kriteria pemasukan skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Pengkuruan Alternatif Jawaban Dari Likert  
Variabel X dan variabel Y**

Alternatif Jawaban	Bobot	
	Variabel X	Variabel Y
Selalu	5	5
Sering	4	4
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	2
Tidak Pernah	1	1

## H. Teknik Pengolahan Data Angket

Rika Hermawati , 2013

Pengaruh Human Relation Yang Dilakukan Pimpinan Terhadap Iklim Kerja Pegawai  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah seleksi semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan aspek yang paling penting untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan makna dan arti tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (Arikunto, 2002:129) bahwa :

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan bisu “seribu bahasa”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengolahan data harus dilakukan dengan langkah-langkah secara sistematis sehingga peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat sebuah kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

**a. Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian dengan menggunakan teknik *Weight Means Scored (WMS)***

Teknik *Weight Means Scored (WMS)* ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item serta untuk menggambarkan keadaan atau kecenderungan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut :

Dimana :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

$X$  = Jumlah Skor dari setiap alternatif jawaban responden

$n$  = Jumlah Responden

Setelah diketahui skor rata-rata harga  $\bar{X}$  dikonsultasikan dengan kriteria hasil perhitungan kecenderungan skor rata-rata yang masing-masing kriterianya adalah berikut:

**Tabel 3.7**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
3,00 - 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 - 3,00	Cukup baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 - 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 - 1,00	Sangat rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

*Sumber: Sugiyono (2003:214)*

**b. Mengubah Skor Mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:**

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Akdon (2008:178) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})x^2}{S}$$

Keterangan :

Ti = skor baku yang dicari

X = skor rata-rata

S = simpangan baku

Xi = skor Mentah

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari skor terbesar dan skor terkecil
- 2) Menentukan nilai rentangan (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah
- 3) Menentukan banyak kelas interval (BK) dengan rumus :  

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$
- 4) Menentukan panjang kelas interval (P) yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK), dengan rumus :

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- 5) Mencari skor rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi}$$

- 6) Mencari simpangan baku atau Standar deviasi dengan menggunakan rumus :

$$s^2 = \frac{n\sum FiXi - (\sum FiXi)^2}{N(N-1)}$$

- 7) Mencari skor tengah interval dengan rumus :

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi - \bar{X})x^2}{S}$$

### c. Uji Normalitas Distribusi Data

Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Dalam hal ini Surakhmad dalam Arikunto(2002: 95) mengemukakan bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik (yang diduga) menyebar normal teknik statistik yang dipakai sering di sebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran tidak normal dipakai teknik non parametrik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analitik parametrik atau non parametrik maka dilakukan uji normalitas distribusi data yang menggunakan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$X^2$  = Kuadrat Chi yang dicari

$f_o$  = Frekuensi hasil Penelitian

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah – langkah yang digunakan dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi yang berguna dalam memberikan harga-harga untuk menghitung mean dan simpangan baku.
2. Membuat batas bawah kiri interval dan batas skor kanan interval, yaitu dengan cara angka skor kiri interval kurang 0,5 kemudian skor kanan interval ditambah 0,5.
3. Mencari Z untuk batas kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{(BK - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

Z = Angka standar.

BK = Batas kelas.

$\bar{X}$  = rata-rata distribusi.

S = simpangan baku.

4. Mencari luas O-Z dari daftar frekuensi.
5. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menambah luas O-Z untuk tanda yang tidak sejenis.

6. Mencari  $E_i$ , (frekuensi yang diharapkan) dengan cara mengalikan luas interval dengan  $(n)$  tiap kelas interval ( $f_i$ ) pada tabel distribusi frekuensi.
7. Mencari Chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

8. Menentukan keberartian  $X^2$  dengan cara membandingkan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :  
Jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data dari variabel tersebut adalah distribusi normal, sedangkan sebaliknya jika  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dari variabel tersebut adalah berdistribusi tidak normal.

## I. Analisis Data

### 1. Analisis Korelasi

Kegunaan dari uji korelasi adalah untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel dalam suatu penelitian dan menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perhitungan analisis korelasi adalah :

- a. Mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi koefisien *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan pedoman berdasarkan *r product moment*, yang dikemukakan oleh Sugiono (2004:214), sebagai berikut :

**Tabel 3.8**

### **Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

- c. Menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi, yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Adapun rumus yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:214). Adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = nilai yang dicari  
r = koefisien korelasi  
n = jumlah sampel

Apabila hasil konsultasi harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan.

- d. Mencari koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:188) yaitu :

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

## 2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2009:262) yaitu :

Keterangan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan (baca  $Y$  topi)

$a$  = Nilai konstanta harga Y jika  $X = 0$

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga  $a$  dan  $b$  langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien korelasi  $a$  dan  $b$ , yaitu:  $\sum X_i$ ,  $\sum Y_i$ ,  $\sum X_i^2$ ,  $\sum Y_i^2$ ,  $\sum XY$  melalui tabel.
- 2) Mencari harga  $a$  dan  $b$  untuk persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX$  dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 3) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y.
- 4) Mencari persamaan untuk koefisiensi regresi sederhana.



**Rika Hermawati , 2013**

Pengaruh Human Relation Yang Dilakukan Pimpinan Terhadap Iklim Kerja Pegawai  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)